PERBANDINGAN PARTIKEL DE 的 BAHASA MANDARIN DENGAN KATA BERFUNGSI SAMA DALAM BAHASA INDONESIA

Arini Junaeny

Universitas Negeri Makassar

Email: xiaoerlanunm@gmail.com

Abstrak. Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Selama proses belajar, bahasa ibu terkadang memengaruhi pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu perlu membandingkan kaidah-kaidah bahasa atau linguistik bandingan. Penelitian ini menggunakan metode dekripsi kualitatif. Kata “yang” dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi yang hampir sama dengan partikel de 的 dalam Bahasa Mandarin. Persamaannya yaitu, memiliki fungsi sebagai penghubung antara kata inti dan kata atributif yang juga menggambarkan karakteristik, sifat, penekanan. Pada Bahasa Mandarin partikel de 的 berada di belakang kata atributifnya, sedangkan Bahasa Indonesia kata “yang” berada di depan kata atributif. Tidak semua kata de 的 dapat sepadan dengan kata “yang”, kata de 的 dapat diterjemahkan atau disepadankan dengan beberapa kata dalam Bahasa Indonesia tergantung makna dan fungsinya, seperti “buatan”, “ciptaan”, “milik”.

Kata Kunci: Perbandingan Mandarin-Indonesia; Partikel de 的; Partikel “yang”

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted: July 2nd, 2020

Accepted : August 3rd, 2020

Abstract. Mandarin is one of the most widely used languages in the world. During the learning process, mother language sometimes influences second language learning. Therefore it is necessary to compare the rules of linguistic or comparative linguistics. This study uses a qualitative description method. The word "yang" in Indonesian has a function similar to the de 的 particle in Mandarin. The similarities, that is, has a function as a link between the core word and the attributive word which also describes the characteristics, nature, emphasis. In Mandarin the de-particle is behind the attributive word, while the Indonesian word "yang" is in front of the attributive word. Not all the words de 的 can be commensurate with the word "yang", the word de 的 can be translated or matched with several words in Indonesian depending on the meaning and function, such as "buatan", "ciptaan", "milik".

PENDAHULUAN

Dalam studi linguistik Tiongkok, ahli bahasa telah memperkenalkan pencapaian dan perkembangan linguistik asing. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan peneliti bahasa untuk memahami teori dan konsep penelitian linguistik, dan untuk memahami konsep bahasa di negara lain. Dari Workshop Editing Kedua yang diadakan pada tahun 1988, dengan tema "Prestasi, Tren, dan Asumsi Teori dan Metode Linguistik Asing yang diterapkan ke Bahasa Mandarin", terutama memperkenalkan pengaruh teori penelitian dan metode linguistik barat pada penelitian linguistik di negara lain. Karena bahasa Inggris adalah bahasa yang paling banyak digunakan di dunia, banyak negara menggunakan bahasa Inggris untuk analisis komparatif dalam studi lintas-bahasa. Hal ini dapat menunjukkan analisis komparatif bahasa Mandarin dan Indonesia lebih sedikit jika dibandingkan dengan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia.

Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang paling banyak digunakan di dunia. Dalam "Modern Chinese" (现代汉语) karya Huang Borong: "Mandarin adalah bahasa kebangsaan Han, bahasa umum pada kelompok keluarga dan masyarakat bangsa Tiongkok, dan juga merupakan bahasa umum yang digunakan oleh komunitas Tionghoa di dunia. Selain itu, Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa yang terkenal di Indonesia, dan telah berkembang sangat cepat di Indonesia, dapat dilihat dari perkembangan bisnis dan kerjasama bilateral Indonesia-Tiongkok juga semakin banyak sekolah didirikan untuk belajar bahasa Mandarin. Oleh karena itu, peran bahasa sebagai alat komunikasi akan terus berkembang. Dalam proses pembelajaran bahasa, mempelajari persamaan dan perbedaan antara bahasa sangat penting untuk pembelajaran bahasa. Dengan membandingkan kedua bahasa tersebut, proses belajar bahasa kedua juga telah disederhanakan sampai batas tertentu.

Metode perbandingan tipologi linguistik dapat menjelaskan perbedaan antara berbagai bahasa dan karakteristik masing-masing. Lu Bingfu (tipologi linguistik; 2015) mengusulkan bahwa "tujuan penelitian utama tipologi linguistik adalah untuk menemukan kesamaan di balik berbagai ekspresi bahasa manusia dan alasan di balik bahasa tertentu yang menunjukkan kekhasan." Penelitian komparatif memainkan peran penting dalam sintaksis. Sintaksis adalah salah satu dasar teoretis dalam linguistik. Leksikal, fungsional, dan keteraturan dan struktur dapat digunakan dalam penelitian komparatif. Selain menguasai kosakata, poin tata bahasa juga merupakan muatan pembelajaran yang penting bagi pelajar bahasa kedua. Pembelajar bahasa kedua sangat membutuhkan sistem struktural yang dapat membantu mereka belajar. Selama proses belajar, bahasa ibu terkadang memengaruhi pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu perlu membandingkan kaidah-kaidah bahasa atau linguistik bandingan untuk menunjukkan perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa, terutama dalam hal struktur dan tata bahasa. Linguistik komparatif bertujuan untuk membangun keluarga bahasa, mengekspresikan karakteristik masing-masing bahasa, dan mencatat perubahan dan penyebab perubahan. Dalam studi sebelumnya, bentuk-bentuk yang terbukti dan direkonstruksi belum dibedakan dengan jelas. Ahli Linguistik komparatif (ahli

tipologi linguistik) telah mengembangkan beberapa metode untuk melakukan klasifikasi bahasa.

Terkait pada penelitian sebelumnya, ada beberapa penelitian yang melakukan pengkajian tentang perbandingan Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia antara lain oleh (Ting, 2011) (Sinurat, 2011) (Caroline, 2018) (Mulyaningsih, 2014) (Dara Dewinta, 2019). Penelitian berjudul Analisis Komparatif Susunan Kata dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia dan Kesalahan Pelajar Indonesia dalam Susunan Kata Bahasa Mandarin oleh Tinghe (2002) dan (Aditya, 2017). Penelitian tersebut menekankan pada perbandingan susunan kata atau yang sering disebut dengan word order pada Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia dan melihat keterkaitannya dengan kesalahan pelajar Indonesia dalam menyusun kata yang berfokus pada tataran kaidah dan struktur Bahasa Mandarin. Hal ini diperuntukkan tidak hanya untuk perkembangan ilmu linguistik, tapi juga membantu dalam pembelajaran bahasa kedua ataupun bahasa asing.

Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Asing bagi pelajar Indonesia merupakan tantangan tersendiri dalam perkembangan ilmu linguistik dan pendidikan bahasa. Menurut (Fauziyah, 2016) dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, tidak jarang terjadi kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa Mandarin yang telah dipelajari. Kesalahan tersebut dapat berdampak pada kesalahan penerimaan informasi yang disampaikan. Akibatnya informasi yang ingin disampaikan tidak dapat dicerna dengan baik oleh orang lain. Kesalahan tersebut karena adanya perbedaan kaidah, struktur, kosakata bahasa merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pembelajaran bahasa asing, sehingga pengajar harus pula memperhatikan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pemahaman struktur bahasa asing dalam hal ini adalah Bahasa Mandarin. Yang Hui Min dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki perbedaan usia, kepribadian, motivasi belajar, sikap belajar, dll. Menurut (Ying et al., 2013) dalam teori pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), motivasi biasanya dipahami sebagai serangkaian faktor, termasuk aspirasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui belajar bahasa, kesediaan untuk melakukan dan mempertahankan usaha dalam rangka mencapai tujuan, serta sikap terhadap perolehan bahasa dan masyarakat yang menggunakannya. Sehingga pengajar harus mengajar sesuai dengan bakat mereka dalam proses pengajaran, sesuai dengan situasi belajar siswa, kinerja kelas, dll. Dapat pula menggunakan metode tambahan yang berbeda, hal ini untuk memastikan konsistensi tingkat keseluruhan siswa di kelas.

Perbedaan antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang dipelajari dalam artikel ini terutama tercermin dalam hubungan penggunaan penanda atau partikel atributif yang sering terdapat pada frasa nomina. Ada banyak perbedaan dan persamaan yang bisa diperoleh dari partikel “de的” dan “yang” Oleh karena itu, penulis membandingkan penggunaan dan struktur de的” dan “yang” dalam bahasa Mandarin dan Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci. Basis teoretis yang digunakan tidak terbatas pada teori tertentu.

Artikel penulisan harus dalam format satu kolom. Paragraf harus teratur. Semua paragraf harus rata, yaitu sama-sama rata kiri dan dan rata kanan. Jenis

huruf: Arial, ukuran huruf: 12pt, spasi tunggal. Jenis font lain dapat digunakan jika diperlukan untuk tujuan khusus. Awal paragraf menjorok ke dalam 1 cm.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap dan mendalam mengenai perbedaan partikel atributif 的 dalam bahasa Mandarin dan partikel atributif bahasa Indonesia. Adapun lingkup objek penelitian yaitu partikel atributif yang terdapat pada frasa nomina, karena struktur atributif pada frasa nomina lebih banyak, kompleks, dan jelas pada tataran struktur. Dengan menganalisis struktur, dan membandingkan sebagai suatu kajian deskriptif untuk menghasilkan penelitian yang teratur dan teliti, mengutamakan keobjektifan, dilakukan secara cermat, dan membantu dalam menemukan evaluasi dan solusi dalam pembelajaran bahasa asing.

Sumber data penelitian adalah dari contoh kalimat Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, baik dari buku pembelajaran bahasa maupun karya sastra (novel), jurnal dan penelitian ilmiah sebelumnya mengenai perbandingan bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia, serta pengumpulan data melalui studi kepustakaan berupa buku-buku, jurnal-jurnal, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan de (的) dalam Bahasa Mandarin

Salah satu fungsi penggunaan partikel de “的” menggambarkan kepemilikan suatu objek. Partikel de “的” diletakkan di antara subjek yang memiliki dan objek yang dimiliki. Contohnya seperti *wo de dianshi* “我的电视” artinya televisi saya. Tetapi terkadang penggunaan de lebih sering dihilangkan pada saat menggambarkan hubungan relasi keluarga atau kerabat, contoh: *wo baba* 我爸爸 (Ayah saya), *wo gege* 我哥哥 (Kakak saya), *我朋友* *wo pengyou* (Teman saya).

Pada sebuah frasa, kata sifat sebagai atributif memerlukan partikel de “的”. Dalam Bahasa Mandarin, kata sifat berbentuk monosilabel dapat secara langsung menjadi *modify* tanpa menggunakan partikel de “的”. Seperti contoh berikut:

Kata sifat monosilabel	Kata inti	Frasa
新 xin (baru)	书 shu (buku)	新书 (buku baru)
白 bai (putih)	衬衫 chenshan (kaos)	白衬衫 (kaos putih)
凉 liang (dingin)	开水 kaishui (air minum)	凉开水 (air dingin)

Ketika ingin menekankan pada kata yang menerangkan atau atributif, partikel “的” bisa ditempatkan di antara kata sifat yang sebagai atributif dan kata inti. Seperti pada contoh penggunaannya yaitu, *xin de shu* 新的书, *bai de chenshan* 白的衬衫, *liang de kaishui* 凉的开水.

Pada kata bersuku dua diharuskan menggunakan partikel de “的”. Penempatannya yaitu diantara kata sifat bersuku dua dan kata inti, seperti contoh berikut:

Kata sifat dwisilabel	Kata inti	Frasa
好看的 (bagus)	画 (lukisan)	好看的画 (Lukisan yang bagus)
重要的 (penting)	事 (hal)	重要的事 (urusan yang penting)
温暖的 (hangat)	人 (orang)	温暖的人 (orang yang hangat)

Kata sifat dalam Bahasa Mandarin juga dapat berbentuk reduplikasi atau pengulangan, pada penggunaannya juga memerlukan partikel de “的”, contohnya *hong hong de lian 红红的脸* (wajah yang memerah), *da da de yanjing 大大的眼睛* (mata yang besar).

Perbandingan “de 的” dan “yang”

Tanda atributif dalam frasa nomina menunjukkan bahwa hubungan antara kata inti dan kata atributif tidak terlalu dekat. Dalam Bahasa Mandarin kata "de" sering digunakan untuk menggambarkan kepemilikan, tetapi partikel "yang" tidak dapat digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan kepemilikan. Urutan bahasa Indonesia dan arti dari kata-kata itu sendiri menentukan kepemilikan dari kata inti. Tanda atributif "yang" dalam bahasa Indonesia ada dalam kata sifat sebagai komponen atributif atau menunjukkan bahwa hubungan antara kata atributif dan inti kata tidak terlalu dekat. Posisi tanda atributif "的" dalam bahasa Mandarin berada di belakang atributif, dan posisi "yang" dalam bahasa Indonesia berada di depan atributif.

1. 无人管的大门 Gerbang yang tak dijaga

Gerbang	yang	tak dijaga
大门	的	无人管

2. 发生在一九七九年之后的事情 Peristiwa yang terjadi setelah 1979

Peristiwa	yang	terjadi	setelah 1979
事情	的	发生	一九七九年之后

3. 一个被赶出学校的孤独男童 Anak lelaki kesepian yang telah dikeluarkan dari sekolah

Anak lelaki	kesepian	yang	telah dikeluarkan	dari	sekolah
男童	孤独	的	被赶出		学校

Dalam (1) hingga (3), partikel atributif penempatannya lebih melekat kepada pada komponen posisi kata atributif. Dalam bahasa Mandarin, tanda atau partikel atributif "的" ditempatkan setelah kata atributif yaitu 无人管 (tak dijaga).

Tanda atribusi "yang" dalam bahasa Indonesia ditempatkan sebelum kata atributif "tak dijaga". Tanda atributif de "的" dalam bahasa Mandarin dan tanda atributif "yang" dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk menghubungkan kata inti dengan berbagai jenis atributif. Seperti kata sifat, kata benda, kata tunjuk, frasa atributif.

Terdapat perbedaan yang jelas ketika penggunaan partikel atributif pada kata benda sebagai atributif yang berfungsi sebagai kepemilikan. Dalam Bahasa Mandarin untuk merujuk kepemilikan pada dasarnya menggunakan partikel “的”, tetapi dalam Bahasa Indonesia tidak sepenuhnya kata benda sebagai atributif selalu membawa partikel “yang”, seperti merujuk pada fungsi kepemilikan. Seperti pada frasa atau kalimat berikut ini:

4. 我的电脑 komputer saya

komputer	saya
电脑	我

Dalam Bahasa Indonesia kata benda atau kata ganti benda ketika sebagai atributif dan menyatakan kepemilikan akan mengikut kata intinya, yaitu ditempatkan setelah kata intinya, seperti pada contoh “Komputer Saya” dengan struktur Kata inti + kata atributif. Pada penggunaan ini tidak dibenarkan jika menggunakan partikel “yang”, sehingga tidak dapat dikatakan “Komputer yang saya*” untuk menunjukkan kepemilikan. Sedangkan dalam Bahasa Mandarin dapat menggunakan “的” untuk menunjukkan kepemilikan seperti 我的电脑 dengan struktur kata atributif 的+kata inti. Pada Bahasa Indonesia partikel “yang” dapat digunakan untuk menyatakan bahan material, pekerjaan, dan jenis kelamin, seperti pada contoh berikut.

5. 塑料的小钱夹 dompet kecil yang plastik

dompet	kecil	yang	Plastik
钱夹	小	的	塑料

6. Anak yang perempuan 女的孩子

anak	yang	perempuan
孩子		女士

7. Ibu yang dokter 医生妈妈

Ibu	yang	dokter
妈妈	的	医生

Pada contoh (5) dan (6) pada saat menunjukkan kata bersifat bahan material dan jenis kelamin, Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin keduanya dapat menggunakan partikel penanda atributif. Sedangkan pada contoh (7), pada Bahasa Indonesia dapat menggunakan partikel “yang” tetapi pada Bahasa Mandarin frasa tersebut tidak bisa menggunakan partikel atributif “的”. Pada contoh (7) penggunaan partikel penanda atributif ini menunjukkan makna yang sangat berbeda pada kedua bahasa. Pada Bahasa Indonesia penggunaan “yang”

menunjukkan makna penekanan bahwa terdapat seorang ibu yang berprofesi sebagai dokter.

Partikel penanda atributif “的” dan “yang” keduanya digunakan di antara kata atau frasa atributif dan kata inti, memiliki fungsi sebagai penghubung antara kata inti dan kata atributif yang telah jelas digambarkan pada contoh-contoh sebelumnya.

Perbandingan 的 dan kata dalam Bahasa Indonesia

Selain partikel “yang”, beberapa kata dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sama dengan tanda atributif “的”. Tanda atributif “yang” dalam bahasa Indonesia tidak memiliki fungsi yang sama dengan tanda atributif “的” dalam bahasa Mandarin, tetapi ada beberapa kata dalam bahasa Indonesia yang memiliki fungsi yang sama dengan tanda atributif “的”. Sebagai contoh, dalam struktur antara kata inti dan kata atributif dalam bahasa Indonesia memiliki hubungan khusus atau menggambarkan kepemilikan. Bahasa Indonesia sering menggunakan "dari" dan "-nya" untuk menunjukkan kepemilikan, sedangkan "de" digunakan dalam bahasa Mandarin. Jika hubungan khusus antara kata inti dan atributif diekspresikan dalam bahasa Indonesia, sering menggunakan kata "ciptaan", "buatan", "milik", dll.

Dalam frasa kata benda Bahasa Indonesia, kata "dari" harus selalu mendahului kata benda atributif yang menunjukkan kepemilikan. Namun, "dari" tidak dapat ditempatkan di depan kata ganti sebagai atributif yang menunjukkan komponen kepemilikan.

8. Rumah dari Siti Siti 的家

Rumah	Dari	Siti
家	的	(名字)

9. Guru dari guru saya 我(的)老师的老师

Guru	dari	guru	saya
老师	的	老师	我

*guru dari guru dari saya *guru guru dari saya

Dapat dilihat pada frasa (9) bahwa kata "dari" tidak dapat ditempatkan di depan kata ganti, sedangkan dalam Bahasa Mandarin partikel de “的” dapat ditempatkan di depan kata benda sebagai atribut. Jika melihat struktur Bahasa Mandarin, "guru dari guru dari saya" dan "guru guru dari saya" tidak dapat dikatakan dalam Bahasa Indonesia atau dengan kata lain merupakan struktur yang salah. Namun, kata "dari" yang menunjukkan kepemilikan jarang digunakan dalam Bahasa Indonesia. Kata "dari" sering muncul dalam hubungan antara kata inti dan kata atributif yang menggambarkan bahan, arah, lokasi, dan harus ditempatkan sebelum kata atau frasa atributif. Sebagai contoh:

10. Tiang dari kayu ek 柞木杆子

Tiang	dari	kayu ek
杆子		柞木

Dilihat dari frasa (10), kata bahasa Indonesia "dari" sebagai penghubung kata atributif yang menggambarkan bahan material, artinya sebuah tiang yang terbuat dari kayu ek. Dari terjemahan itu sendiri, terjemahan bahasa Mandarin dari kata "dari" adalah "cong从". Selain kata "dari" yang dapat digunakan setara dengan partikel *de* 的, kata "-nya" juga menunjukkan hubungan kata inti dan atributifnya, dan harus ditempatkan di depan kata benda atributif. "-nya" berarti "miliknya", dalam Bahasa Indonesia posisi "-nya" melekat pada kata inti. Sebagai contoh:

11. Anaknya guru kami 我们的老师的孩子

Anaknya	guru	kami
孩子(+nya)	老师	我们

Dalam Bahasa Indonesia bisa dikatakan bahwa komponen yang menunjukkan kepemilikan cukup bebas bentuknya. Dengan memperhatikan makna kosakata untuk melihat gambaran makna yang dimaksud tanpa menggunakan partikel bantu seperti *de* 的 dalam Bahasa Mandarin. Misalnya kata "ciptaan", "buatan", "milik" yang ditempatkan di depan kata atributif.

12. Buku ciptaan Mo Yan 莫言写的书

buku	ciptaan	Mo Yan
书	写的	莫言

13. Toko milik Adam Adam 拥有的商店

toko	milik	Adam
商店	拥有	Adam

14. Lokomotif buatan Jerman 德国造的机车

Lokomotif	buatan	Jerman
东西	制造的	德国

Melihat dari kasus kalimat-kalimat tersebut, Bahasa Mandarin menunjukkan bahwa hubungan antara kata inti dan atributif harus menggunakan frase kata kerja untuk menyetarakan maknanya dengan Bahasa Indonesia, dengan struktur (frasa kata kerja sebagai atributif + 的+ kata inti). Dalam bahasa Mandarin, atributif kata kerja atau frasa kata kerja dan kata inti memiliki hubungan struktur VO atau predikat-objek, Dalam bahasa Indonesia, menggunakan kata "ciptaan", "buatan", "milik" dan sebagainya. Kata-kata ini (kecuali "milik") adalah struktur dari kata kerja + an, dan akhiran "-an" menjadikannya sebagai kata benda. Sebagian besar kata kerja berimbuhan "-an" juga dapat berfungsi sebagai elemen atributif dalam frasa kata benda, misalnya: "jahitan", "lemparan", "belanjaan", dll. Namun, tidak semua kata kerja + an ada dalam struktur seperti itu, karena makna dasarnya harus

dipertimbangkan. Meskipun kata-kata ini adalah kata kerja atau kata benda, fungsi utamanya adalah untuk menghubungkan kata inti dan atributifnya.

SIMPULAN

Partikel de 的 dalam bahasa mandarin merupakan kata yang sangat sering digunakan dan memiliki fungsi yang penting dalam struktur bahasa Mandarin. Partikel de 的 memiliki fungsi yaitu menggambarkan hubungan antara kata inti dan kata atributifnya misalnya menggambarkan kepemilikan, penekanan, karakteristik, sifat, dan memberikan gambaran khusus lainnya terhadap kata inti. Dari strukturnya, partikel de berada diantara kata inti dan kata atributif, yaitu berada di belakang kata atributifnya dengan struktur kata inti +的+ kata atributif. Dalam pembelajaran Bahasa Mandarin sebagai bahasa asing, perlu adanya analisis kesamaan terhadap kata yang sepadan dalam Bahasa Indonesia. Kata “yang” dalam bahasa Indonesia memiliki fungsi yang hampir sama dengan partikel de 的 dalam Bahasa Mandarin. Persamaannya yaitu, memiliki fungsi sebagai penghubung antara kata inti dan kata atributif yang juga menggambarkan karakteristik, sifat, penekanan. Perbedaan yang tampak antara partikel de 的 dan yang adalah ketika “yang” tidak dapat digunakan untuk menggambarkan kepemilikan, dan juga berada pada struktur penempatannya. Pada Bahasa Mandarin partikel de 的 berada di belakang kata atributifnya, sedangkan Bahasa Indonesia kata “yang” berada di depan kata atributif.

Tidak semua fungsi de 的 dapat disetarakan dengan kata “yang” seperti dalam menggambarkan milik. Sehingga menurut penelitian, kata de 的 dapat diterjemahkan atau di sepadankan dengan beberapa kata dalam Bahasa Indonesia tergantung makna dan fungsinya, seperti “buatan”, “ciptaan”, “milik”.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, R. (2017). KESALAHAN BERBAHASA DALAM KARANGAN DESKRIPSI BERBAHASA MANDARIN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN. *Paramasastra*, 4(1). <https://doi.org/10.26740/parama.v4n1.p%p>
- Bingfu, L. (2015). *The Head-oriented Grammar, 核心推导语法*. Shanghai: Shangha Educational Publishing House.
- Caroline. (2018). *Analisis Kontrastif Kalimat Perbandingan Tingkat Ekuatif dan Tingkat Komparatif dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10539>
- Dara Dewinta, (2019). ANALISIS KONTRASTIF KALIMAT INTEROGATIF 疑问句 yíwènjù (KALIMAT TANYA) DALAM BAHASA MANDARIN DAN BAHASA INDONESIA [Other, UNNES]. <https://lib.unnes.ac.id/34419/>
- Fauziyah, Y. N. (2016). KESALAHAN PENGGUNAAN KATAGANTI“各”DAN“每” DALAM KALIMAT BAHASA MANDARIN PADA MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN KELAS 2013 B UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA. *Mandarin Unesa*, 1(01).

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/15089>

- Mulyaningsih, D. H. (2014). PERBANDINGAN FONOLOGI BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/BAHTERA.131.01>
- Sinurat, H. (2011). *Analisis Kontrastif Kata Keterangan Waktu dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/28733>
- Tinghe, C. (2002). *印尼语, 汉语语序对比及印尼学生汉语学习中常见语序偏误分析*. Jinan University, Faculty of Humanities,
- Ting, Y. (2011). BUNYI KONSONAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA MANDARIN: ANALISIS KONTRASTIF. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 7(2), 126–136. <https://doi.org/10.33633/lite.v7i2.1351>
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi Belajar Bahasa Mandarin sebagai Bahasa Kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345–1355. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3579>